

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah proses pemecahan atau penguraian sesuatu menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami, mengevaluasi, dan memahami lebih lanjut. Proses ini melibatkan pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan penghubungan antara bagian-bagian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya (Darmawati, 2023).

Berikut ini terdapat beberapa pengertian analisis menurut para ahli:

- a. Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Sugiyono dalam Caniago & Akbar (2020 : 79).
- b. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya Komariah dalam Liando (2022 : 148)
- c. Menurut Komaruddin dalam Liaondo (2022 : 148) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam satu keseluruhan terpadu.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses penguraian suatu hal menjadi komponen-komponennya untuk memahami bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

## **2.2 Konsep Nilai Karakter Siswa**

### **2.2.1 Pengertian Nilai**

Nilai adalah konsep atau standar yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu, seperti perilaku, tindakan, atau benda. Nilai dapat berupa keyakinan, prinsip, atau norma yang dianggap penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*) Mustari dalam (Zaqiah & Rusdiana, 2014). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut.

- a. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam (Zaqiah & Rusdiana, 2014), nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
- b. Mulyana dalam (Zaqiah, & Rusdiana, 2014) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.
- c. Menurut Sutarjo dalam (Zaqiah, & Rusdiana, 2014) dalam bahwa nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

### 2.2.2 Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu, yang membedakannya dari yang lain. Karakter dapat berupa kebiasaan, perilaku, atau sifat batin yang menentukan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Secara bahasa, kata karakter atau dalam bahasa Inggris disebut *character* berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”, yaitu mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter yaitu ciri-ciri atau tanda-tanda yang dikaitkan pada diri seseorang karena menjadikannya sebagai tanda identifikasi. Eclosh dan Shadily dalam (Zulfida, 2020). Dengan demikian itu, maksud sederhananya karakter merepresentasikan identitas dari diri seorang manusia yang mana menunjukkan pada suatu aturan-aturan atau standar moral dan terealisasi berupa tindakan. Oleh sebabnya, seseorang yang sedang berperilaku tidak jujur, rakus maupun kejam dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter buruk, dan untuk orang yang perilakunya jujur, adil, dan suka memberikan pertolongan lainnya dikatakan seseorang yang memiliki karakter baik. Jadi istilah dari karakter disini ada kaitannya dengan sebuah personalitas atau disebut dengan kepribadian dalam diri orang tersebut (Zubaedi, 2015).

Dari pengertian di tersebut dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat (Zulfida, 2020).

Pengertian Karakter Menurut Para Ahli sebagai berikut:

- a. Pengertian karakter menurut Kamisa dalam (Huda, 2022) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.
- b. Berkarakter berarti memiliki watak, memiliki kepribadian Mansur dalam (Huda, 2022). Pengertian karakter menurut Mansur Muslich adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.
- c. Pengertian karakter menurut Gulo. W dalam (Huda, 2022) adalah kepribadian ditinjau dari titik etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat yang relatif tetap.
- d. W.B. Saunders dalam (Huda, 2022) Pengertian karakter menurut W.B. Saunders adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas kepribadian seseorang yang meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Ia terbentuk dari berbagai faktor, termasuk lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup. Karakter yang baik tercermin dalam tindakan jujur, bertanggung jawab, dan berempati, sementara karakter buruk ditunjukkan melalui perilaku yang sebaliknya.

### **2.2.3 Unsur-unsur Karakter Siswa**

Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Emosi  
Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.
- b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

c. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosio- psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan (Zulfida, 2020).

d. Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.

Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

#### **2.2.4 Nilai-nilai Karakter Siswa**

Nilai karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Nilai-nilai ini berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidup, bukan bawaan sejak lahir.

Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Dalam buku panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Kemendikbud, 2010) menguraikan beberapa nilai-nilai karakter yaitu :

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu :
 

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu :
  - a. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
  - b. Bertanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
  - c. Bergaya hidup sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e. Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Cinta ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
  - f. Percaya diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

- g. Berjiwa wirausaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
  - h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
  - i. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - j. Ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  - k. Cinta ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu :
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  - b. Patuh pada aturan-aturan sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - d. Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  - e. Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu :  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5. Nilai kebangsaan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya :
  - a. Nasionalis Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
  - b. Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

## **2.3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif Sudjana dalam (Prastawati & Mulyono, 2023).

Menurut Aunurrahman dalam (Prastawati & Mulyono, 2023) Pembelajaran merupakan Upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Kleden dalam (Prastawati & Mulyono, 2023) berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

### **2.3.2 Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila, yaitu dasar negara Republik Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Hanafiah dalam (Sari et al., 2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pemberian contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kongkret dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada peserta didik melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan peserta didik.

Pendidikan Pancasila di SMP adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa aspek penting dari Pendidikan Pancasila di SMP yaitu :

- a. Memahami Dasar Negara: Siswa belajar tentang sejarah dan filosofi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Mereka mempelajari sila-sila Pancasila dan makna di balik setiap sila.
- b. Menerapkan Nilai-nilai Pancasila: Pendidikan Pancasila tidak hanya teori, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan nyata. Siswa diajak untuk berdiskusi, berdebat, dan menyelesaikan masalah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

- c. Membangun Karakter Bangsa: Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertoleransi, dan memiliki rasa cinta tanah air. Siswa diharapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa.

Singkatnya, Pendidikan Pancasila di SMP adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda agar mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, bertoleransi, dan cinta tanah air. Pelajaran Pendidikan Pancasila penting untuk masa depan siswa. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

### **2.3.3 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, benalarkritis, dan kreatif.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suryatna et al., 2018). Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Tujuan diharapkan dapat membangun kesadaran dan kepedulian warga negara terhadap kepentingan bangsa dan negara serta menjaga keutuhan dan

keberlangsungan bangsa Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan berkeadilan.

## **2.4 Konsep Etika dan Moral dalam Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Etika dan Moral**

#### **1. Pengertian Etika**

Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia. Etika membahas tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta tentang bagaimana manusia harus bertindak dalam situasi tertentu.

Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*” atau “*ethikos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya Pujanarko dalam Purwantiningsih, A. (2023).

Menurut Soergarda Poerbakawatja dalam (Pujanarko, 2018) pengertian etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, serta pijakan kepada suatu tindakan manusia dalam.

Menurut K. Bertens dalam (Pujanarko, 2018) definisi etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi suatu acuan bagi umat manusia secara baik secara individual atau kelompok dalam mengatur semua tingkah lakunya. Menurut DR. James dalam (Pujanarko, 2018) etika adalah memperhatikan suatu tingkah laku manusia di dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan moral.

Etika lebih mengarah ke penggunaan akal budi dengan objektivitas guna menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang terhadap lainnya. Jadi, dapat disimpulkan etika adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat

kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam bermasyarakat.

## 2. Pengertian Moral

Moral merupakan nilai yang berkaitan tentang baik-buruk kelakuan manusia. Olehnya itu, moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif (sikap). Moralitas merupakan aspek kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, teratur, tertib, dan harmonis Rubini dalam (Abidin, 2021). Menurut Sauri dalam (Abidin, 2021) moral merupakan ajaran kesusilaan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tuntunan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Suseno dalam (Abidin, 2021) merupakan ukuran baik-buruknya seseorang baik sebagai pribadi, warga masyarakat, dan warga negara sedangkan pengertian pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi.

Menurut Ouska dan Whellan dalam (Abidin, 2021) mendefenisikan moral merupakan prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang dan berada dalam suatu sistem yang berwujud sebagai sebuah aturan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

### 2.4.2 Etika dan Moral dalam Pembelajaran

#### 1. Etika dalam Pembelajaran

Etika pembelajaran adalah prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang berlaku dalam proses pembelajaran, baik bagi guru, siswa, maupun institusi pendidikan. Etika pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil, jujur, dan menghormati hak-hak semua individu yang terlibat.

Etika pembelajaran, juga dikenal sebagai etika akademik atau etika pendidikan, adalah seperangkat norma dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam konteks pembelajaran, pendidikan, dan penelitian (Purwantiningsih, 2023). Etika pembelajaran bertujuan untuk mempromosikan praktik-praktik yang adil, jujur, dan bermoral dalam semua aspek pendidikan, baik di lingkungan akademik maupun di luarnya. Etika pembelajaran adalah landasan penting dalam memastikan bahwa pendidikan dan penelitian berlangsung secara etis dan bermanfaat bagi masyarakat.

Etika ini membantu memastikan bahwa pendidikan adalah proses yang adil, jujur, dan berdaya guna yang dapat membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang positif.

## 2. Moral dalam Pembelajaran

Moral dalam dunia pendidikan adalah prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang berlaku dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Moral pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan moral memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Moral menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta turut membentuk nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan (Lestari, 2024).

Dalam konteks pendidikan, moral tidak hanya mencakup perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya moral dalam pendidikan terletak pada upaya untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

Moral secara eksplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Moral

merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral sendiri dapat diukur dari kebudayaan masyarakat (Lestari, 2024). Dalam moral terdapat tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuai berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat dan sebagainya. Moral itu merupakan salah satu sifat dasar yang diajarkan kepada saat seseorang sedang menjalani pendidikan.